

Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survei pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi)

Hamim Hamdani

Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI
Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat,
Jakarta Selatan 12530

ABSTRAK. Penelitian menggunakan survey dengan analisis regresi sebagai populasi siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi, melalui teknik sampling acak proporsional, maka diperoleh sampel sebesar 100 siswa. Teknik regresi digunakan untuk analisis data dengan menggunakan program aplikasi SPSS 24. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Matematika .

Kata kunci: Minat belajar, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar Matematika .

ABSTRACT. The study used a survey with regression analysis as a student population of the State Middle School in Bekasi Regency, through proportional random sampling techniques, a sample of 100 students was obtained. Regression techniques are used to analyze data using the SPSS 24 application program. This study aims to determine the effect of learning interest and learning motivation on mathematics learning achievement. The results of the survey prove that there is a significant effect of learning attention and learning motivation on Mathematics learning achievement.

Key words: The Concept of Self, Motivation in Learning, Learning Achievement Of Mathematics

PENDAHULUAN

Keinginan yang kuat dari hati terhadap suatu hal disebut dengan minat. Juga merupakan sifat yang menetap pada diri seseorang. Dengan munculnya minat pada diri seseorang akan membangkitkan hasrat untuk melakukan yang diinginkannya. Sedangkan seseorang yang tidak memiliki minat terhadap suatu hal, ia akan enggan melakukannya.

Slameto (2015:180) mengemukakan dengan minat, maka seseorang akan melakukan sesuatu sesuai dengan minatnya meskipun tidak ada perintah dari orang lain. Minat dapat ditimbulkan dari rasa ingin terhadap suatu hal yang dilihat, diamati kemudian dibandingkan dengan kebutuhan seseorang. Sedangkan menurut Zakiah Darajat, dkk (2001:113) minat sebagai kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang lain. Menurut Muhibin (2003:151) mengemukakan bahwa kecenderungan dan rasa keinginan yang kuat



dan besar terhadap suatu hal disebut sebagai minat. Beda halnya dengan motivasi adalah suatu kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Perubahan energi yang terjadi dalam diri seseorang yang berhubungan dengan jiwa, perasaan dan emosi dalam melakukan sesuatu guna mencapai tujuan atau keinginannya disebut sebagai motivasi.

Djiwandono (2006:328) mengemukakan bahwa motivasi dalam pembelajaran ialah rasa yang mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik hingga tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini diperjelas dengan pendapat Sardiman (2007:75) mengemukakan bahwa usaha-usaha yang dilakukan seseorang pada suatu kondisi sehingga terdapat dorongan diri untuk melakukan sesuatu yang disukai dan tidak akan melakukannya jika tidak menyukai hal tersebut. Motivasi dalam kegiatan belajar berupa usaha yang menggerakkan siswa untuk belajar lebih baik dan secara maksimal.

Chatarina (2006:45) mengemukakan, motivasi merupakan usaha yang mendorong seseorang untuk melakukan atau mengembangkan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Purwanto (2013:71) motivasi ialah dorongan yang mempengaruhi tingkah laku hingga ia tergerak melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat disimpulkan sebagai perasaan yang mampu mendorong seseorang secara psikologis untuk melakukan suatu hal dan mampu mengubah suatu energy dari dalam jiwa untuk mencapai tujuan.

Bagian yang tak terpisahkan dari seorang siswa ialah belajar. Menurut Slameto (2015:2) proses yang dilakukan oleh seorang siswa hingga terjadinya perubahan tingkah laku baik yang menjadi hasil interaksi dengan lingkungannya disebut sebagai belajar. Suatu proses akan mendapatkan hasil, hasil yang baik atau buruk. Hasil belajar disebut sebagai prestasi belajar, hal ini tidak dapat dipisahkan dari proses belajar. Dalam belajar, seorang siswa menggunakan kemampuan bahasa, pengetahuan dan kemampuan mengolah materi pelajaran.

Dewanto (2012:9) berpendapat bahwa hasil dari pengalaman menggunakan kemampuan yang dimiliki dalam proses pembelajaran dikatakan sebagai proses belajar. Hasil dari kegiatan belajar yang diikuti siswa secara mandiri dan mengalaminya langsung disebut prestasi belajar Tahap demi tahap tersebut akan memberi pengetahuan utuh pada peserta didik. Peningkatan pengetahuan diperoleh dari keterampilan mengorganisir pengalaman menjadi pengalaman baru yang lebih bermakna.

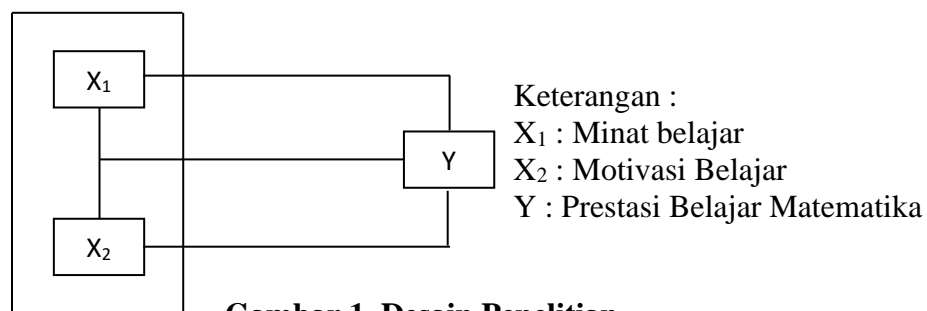
Muhibbin Syah (2010:141) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah taraf keberhasilan siswa dalam melakukan pembelajaran yang telah ditetapkan dan diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat kemampuan. Pengukuran prestasi belajar wajib dilakukan secara terencana sesuai dengan materi yang telah disampaikan dan dihubungkan pula dengan kesiapan siswa untuk mengikuti dalam menyerap materi ajar.

Matematika merupakan sebuah ilmu yang mempelajari penalaran logis yang memiliki nilai praktis, disiplin dengan objek berupa ide atau konsep abstrak yang tersusun hirarkis. Dan dapat dikatakan perubahan tingkah laku merupakan wujud hasil belajar seseorang setelah mempelajari sesuatu objek. Jika objeknya Matematika, maka perubahan tingkah laku tersebut yaitu perubahan pengetahuan, sikap, motivasi, kecenderungan atau tindakan yang terkait dengan Matematika .

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey dan dilaksanakan di Kabupaten Bekasi dengan populasi sejumlah 792 siswa SMP sebagai subyek penelitian. Sampel diambil acak dari setiap sekolah di 3 sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Cikarang Pusat, SMP Negeri 2 Cikarang Pusat, SMP Negeri 3 Cikarang Pusat. Jumlah sampel adalah 100 responden.

Variabel penelitian ini yaitu variabel terikat (*dependent variable*) adalah Prestasi Belajar Matematika (Y) dan variabel bebas (*independent variable*) adalah Minat Belajar (X₁), dan Motivasi Belajar (X₂). Desain penelitian yang digunakan adalah analisis regresi, mencari hubungan dan pengaruh diantara dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Metode ini akan memvisualisasikan variabel-variabel yang ditemukan sekaligus menyelidiki hubungan dan pengaruh antara variabel. Maka metode ini akan mengungkapkan data faktual berdasarkan informasi yang ditemukan. Berikut ini desain penelitiannya.



Gambar 1. Desain Penelitian

Variable prestasi belajar matematika siswa merupakan skor kemampuan ranah kognitif yang dimiliki seseorang siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada waktu tertentu yang bisa di ukur dengan ranah kognitif yang meliputi: Pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis sintesis dan evaluasi.

Variable minat belajar adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri baik yang bersifat fisik, sosial, maupun psikologis yang berhubungan dengan orang lain. Sedangkan kecerdasan emosional pada penelitian ini adalah persepsi atau penelitian seseorang terhadap dirinya sendiri yang ditandai dengan indikator: 1) Rasa percaya diri/*self confidence*, 2) harga diri/*self esteem*. Pada penelitian ini minat belajar adalah skor total yang diperoleh dari angket/kuesioner tentang minat belajar yang berisi pertanyaan-pertanyaan sebanyak 30 item yang mengungkapkan minat belajar.

Variabel motivasi belajar yaitu perasaan tertarik atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa perintah dari orang lain. Dari pengertian tersebut individu dikatakan bermotivasi terhadap suatu objek jika ia menunjukkan perasaan ketertarikannya pada sebuah objek dan dapat juga dimanifestasikan melalui prestasi dalam suatu aktivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN



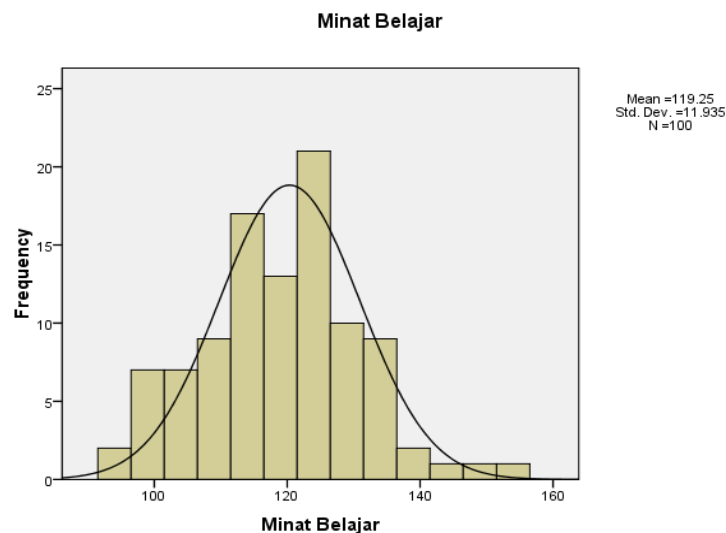
Hasil

Penelitian dilakukan pada 100 siswa kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Bekasi. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu Minat Belajar (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Prestasi Belajar Matematika (Y).

Deskripsi hasil penelitian disajikan berupa variabilitas dari ketiga variabel yang mencakup skor tertinggi, skor rendah, simpangan baku, modus, median dan sebaran data, sebagai dasar untuk pembahasan selanjutnya.

1. Deskripsi Data Minat Belajar

Data minat belajar yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 119,25, median 120,00, modus sebesar 125, dan simpangan baku sebesar 11,935 skor minimum 94 dan skor maksimum 154. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dan median hampir mendekati sama, yaitu 119,25 dan 120,00. Hal ini dapat merepresentasikan data skor minat belajar ini sangat representative. Adapun skor yang berada di atas rata-rata hampir memiliki kesamaan banyak dengan yang berada di bawah rata-rata, hal ini juga menunjukkan siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi sangat berbeda dengan yang rendah. Gambar histogram dari skor minat belajar adalah sebagai berikut:

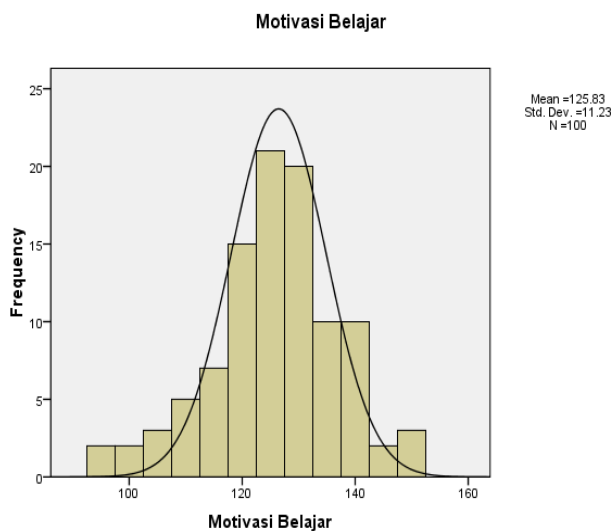


Gambar 2. Histogram Minat Belajar

2. Deskripsi Data Motivasi Belajar

Skor motivasi belajar yang sudah diperoleh dari responden memiliki rata-rata 125,83, median 126,00, modus sebesar 126, dan simpangan baku sebesar 11,230 skor minimum 95 dan skor maksimum 150. Dari deskripsi tersebut dapat dilihat nilai rata-rata dan median hampir mendekati, yaitu 125,83 dan 126,00. Ini menunjukkan bahwa data skor motivasi belajar pada

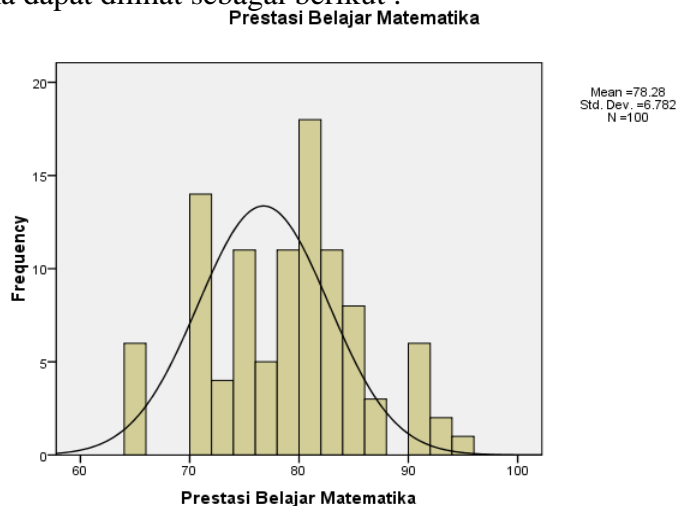
penelitian sangat representative, sedangkan skor yang berada diatas rata-rata hampir sama banyak dengan yang berada dibawah rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi berbeda dengan yang rendah. Selanjutnya melihat gambar histogram dari skor motivasi belajar sebagai berikut :



Gambar 3. Histogram Motivasi Belajar

3. Deskripsi Data Prestasi Belajar Matematika

Skor prestasi belajar Matematika yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 78,28, median sebesar 79,00, modus sebesar 70 dan simpangan baku sebesar 6,782 skor minimum 65 dan skor maksimum 95. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dan median berbeda, yaitu 78,28 dan 79.00. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa data skor prestasi belajar Matematika ini cukup representative, sedangkan skor yang berada diatas rata-rata hampir sama banyak dengan yang berada dibawah rata-rata. Selanjutnya gambar histogram dari skor prestasi belajar Matematika dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 4. Histogram Prestasi Belajar Matematika

Pembahasan

Untuk melukiskan dan menguji hubungan antar variabel penelitian, peneliti dalam hal ini menggunakan analisis regresi. Untuk hal tersebut peneliti memaparkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 1. Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 ^a	.121	.103	6.424

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Minat Belajar

Tabel 2. ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	550.848	2	275.424	6.674	.002 ^b
	Residual	4003.312	97	41.271		
	Total	4554.160	99			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Minat Belajar

Tabel 3. Koefisien

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.487	9.546		4.556	.000
	Minat Belajar	.130	.054	.229	2.399	.018
	Motivasi Belajar	.153	.058	.254	2.667	.009

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan, yaitu minat dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,002 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 6,674$
2. Terdapat pengaruh yang signifikan minat terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,018 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,399$.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,009 < 0,05 dan $t_{hitung} = 2,667$.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umumnya siswa yang mempunyai minat belajar dan motivasi belajar yang tinggi akan memperoleh prestasi belajar Matematika yang lebih baik daripada siswa yang biasa-biasa saja. Maka dalam implikasinya untuk mengupayakan peningkatan prestasi belajar Matematika, hendaknya guru perlu meningkatkan minat belajar siswa dalam proses kegiatan belajar Matematika, dengan menggunakan banyak latihan soal dengan maksud mengukur kemampuan siswa berpikir logis, nalar yang tinggi, terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatarina. 2006. *Psikologi Belajar Mengajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Darajat, Zakiah. 2001. *Islam dan Kesehatan Menta*. Jakarta: Gunung Agung.
- Dewanto, A. 2012. *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Djiwandono. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hakim, Thursan. 2007. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta Puspa Swara.
- Muhibin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Metode Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.